

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI
PENGARAP PADI SAWAH DI DESA BALODANO
KECAMATAN MANDREHE UTARA KABUPATEN NIAS
BARAT**

SKRIPSI

**OLEH:
FRANS SISCUS HALAWA
198220156**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI
PENGGARAP PADI SAWAH DI DESA BALODANO
KECAMATAN MANDREHE UTARA KABUPATEN NIAS
BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH:

**FRANS SISCUS HALAWA
198220156**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI
PENGARAP PADI SAWAH DI DESA BALODANO
KECAMATAN MANDREHE UTARA KABUPATEN NIAS
BARAT
Nama : FRANS SISCUS HALAWA
NPM : 198220156
Prodi/Fakultas : AGRIBISNIS/PERTANIAN



Dr. Suya Raniang Hernosa, SP, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian

Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc

Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 02 April 2024

iii

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

iii

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagianbagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sermbnernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Juni 2024



Frans Siscus Halawa

198220156

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Frans Siscus Halawa

NPM : 1982220156

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 18 Juni 2024

Yang menyatakan



Frans Siscus Halawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis sosial ekonomi rumah tangga petani penggarap padi sawah di Desa Balodano Kec. Mandrehe Utara Kab Nias Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 10 kk sedangkan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan kusioner. Berdasarkan hasil penelitian harga Gabah kering panen (GKP) padi sawah saat ini yang masih berada di harga Rp.5.000/kg membuat petani padi sawah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Akan tetapi Di Desa Balodano Gabah Kering Panen (GKP) sebagian besar tidak di jual yang artinya gabah kering panen diproduksi sendiri hingga menjadi beras lalu beras tersebut di jual dengan harga Rp.9.615/Kg. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kondisi sosial Petani Padi sawah di Desa balodano Kecamatan Mandrehe Utara tergolong berbeda beda dan cukup baik. Dilihat dari tingkat umur Desa Balodano masih produktif sebagai petani yaitu 41-56 tahun. Pendidikan petani padi sawah di Desa Balodano Rata-rata Tamatan SMA. Kodisi rumah yang mereka tempati rata-rata sudah layak huni, terlihat dari tempat tinggal rumah sendiri jenis papan dan setengah beton. Ukuran rumah rata-rata 5x5, jenis kendaraan yang di gunakan rata-rata menggunakan sepeda motor dan rata-rata petani penggarap padi sawah masih belum memiliki Pendidikan tambahan selain Pendidikan formal.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Petani Penggarap, Padi.

ABSTRACT

This research aims to determine the socio-economic analysis of rice farming households in Balodano Village, District. North Mandrehe, West Nias Regency. The research method used was a qualitative descriptive method with a sample size of 10 families, while data collection was carried out by means of interviews and questionnaires. Based on research results, the current price of harvested dry grain (GKP) for lowland rice, which is still at IDR 5,000/kg, means that lowland rice farmers can meet their basic needs. However, in Balodano Village, most of the harvested dry grain (GKP) is not sold, which means that the harvested dry grain is produced by yourself until it becomes rice and then the rice is sold at a price of IDR 9,615/Kg. The conclusion of this research is that the social conditions of lowland rice farmers in Balodano Village, North Mandrehe District are classified as different and quite good. Judging from the age level, Balodano Village is still productive as a farmer, namely 41-56 years. The average education of rice farmers in Balodano Village is high school graduate. The condition of the house they live in is on average habitable, as can be seen from the type of board and half-concrete type of house they live in. The average house size is 5x5, the type of vehicle used is usually a motorbike and the average farmer cultivating rice fields still does not have additional education other than formal education.

Keywords: *Socio-Economics, Cultivator Farmers, Rice*

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang Bernama Frans Siscus Halawa yang di lahirkan pada tanggal 03 Juni 2000 di Sisarahili, Provinsi Sumatera Utara. Penulis Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yasona Halawa dan Ibu Amiria Mendrofa.

Penulis menawali Pendidikan Sekolah Dasar di (SD) Negeri 071063 Soroma'asi, Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Unggulan Sukma Nias dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada bulan September 2019, penulis menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa pada tahun 2022 penulis mengikuti Prakerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara IV Serdang Begadai Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 25 Juli 2022 sampai 09 September 2022.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :


1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.P, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dosen pembimbing Ibu Mitra Musika Lubis, S.P, M.Si selaku Ketua pembimbing yang telah membimbing dan telah bersedia meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau, memperhatikan, memberikan motivasi, pengajaran, kritikan, saran dan pengarahan yang bersifar membangun selama penyusunan proposal penelitian ini kepada penulis.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua Orang Tua penulis, Ayah saya Yasona Halawa dan ibu saya Amiria Mendrofa, yang telah memberikan dorongan, moral maupun material serta motivasi kepada penulis. Terimakasih tiada henti atas segala kasih sayang

yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis hingga saat ini penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Dalam kesuksesan dan segala hal baik kedepan yang penulis dapatkan untuk orang tua.

6. Orang Terkasih yaitu Charasi Natal Kristian Ziliwu yang senantiasa menemani setiap proses dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
7. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian.
8. Kepada teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Medan, 04 Juni 2024



Frans Siscus Halawa

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Padi Sawah.....	11
2.2 Petani Penggarap padi sawah.....	12
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	12
2.3.1 Sosial.....	14
a. Pendidikan.....	14
b. Kesehatan.....	15
c. Tempat tinggal.....	15
d. Jumlah anak petani.....	15
e. Gaya hidup.....	17
2.3.2. Kondisi Ekonomi Usaha Tani.....	17
a. Luas Lahan.....	17
b. Produksi Kebun Padi.....	18
c. Pendapatan padi sawah.....	19
d. Harga gabah kering panen.....	19
e. Modal Usaha Tani.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian.....	26

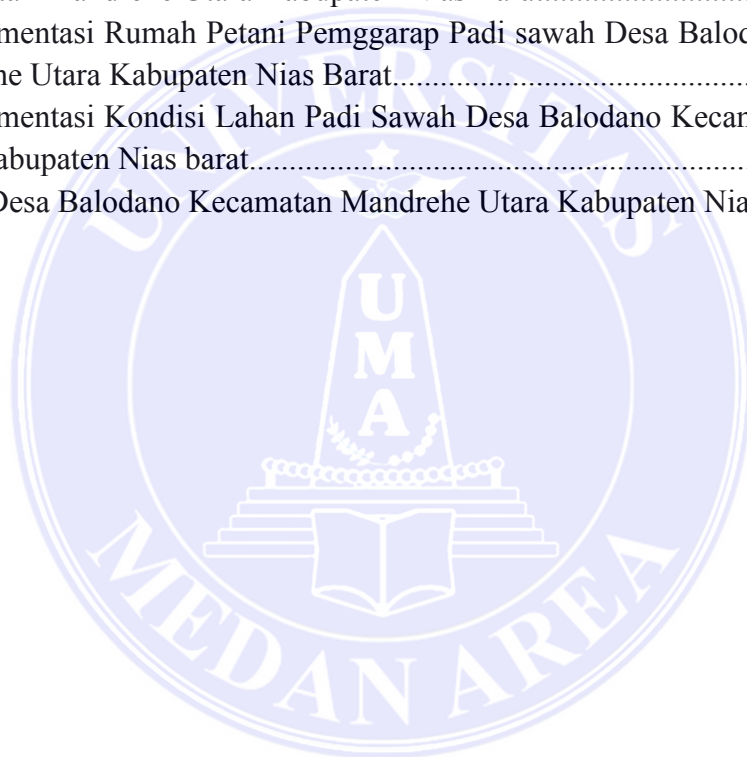
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Defenisi Operasional Variabel.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
4.1 Lokasi Desa Balodano.....	33
4.1.1 Sejarah singkat Desa Balodano.....	33
4.1.2 Letak Geografis Desa Balodano.....	35
4.1.3 Kondisi Sosial Budaya.....	35
4.2 Karakteristik Responden.....	36
1.Karakteristik Responden Berdasarkan umur.....	37
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Hasil Penelitian.....	40
5.1.1 Sosial.....	40
5.1.2 Kondisi usahatani Padi Sawah.....	52
5.2 Pembahasan Penelitian.....	64
5.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi.....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
Lampiran 1.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1	Luas lahan, Produksi, Dan Rata-rata Produksi padi sawah Sumatera Utara.....	3
2	Luas Lahan, produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Barat, Tahun 2019.....	4
3	Luas lahan sawah menurut desa di kecamatan Mandrehe Utara (Ha), 2023.....	5
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	40
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	42
8.	Pendidikan Anak Responden.....	43
9.	Jenis penyakit yang pernah diderita responden.....	46
10.	Jumlah berapa kali responden berobat dalam satu bulan.....	48
11.	Tempat tinggal responden.....	48
12.	Ukuran Luas tempat tinggal atau rumah.....	49
13.	Rumah yang ditempati terbuat dari.....	49
14	jenis kendaraan yang dimiliki.....	51
15.	Jumlah anak petani padi sawah.....	52
16.	Gaya hidup petani penggarap padi sawah.....	53
17.	Luas lahan petani padi sawah.....	54
18.	Jumlah produksi petani padi sawah per tiga bulan.....	56
19.	Rata-rata Pendapatan Petani Penggarap Padi Sawah Sistem Bagi Hasil Sebesar 80% di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	60
20.	Rata-rata Penerimaan Petani Pemilik Sistem Bagi Hasil Sebesar 20 % Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	62
21.	Pendidikan tambahan petani padi sawah selain pendidikan formal.....	61
22.	Modal usaha tani.....	62

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Penggarap Padi Sawah Di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat.....	9
2.	Dokumentasi Pertemuan Bersama Kepala dan Sekretaris Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara.....	89
3.	Melakukan Wawancara Bersama Petani Penggarap Padi Sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.....	90
4.	Dokumentasi Rumah Petani Penggarap Padi sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.....	91
5.	Dokumentasi Kondisi Lahan Padi Sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias barat.....	92
6.	Peta Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1.	Daftar Pertanyaan (Kuesioner).....	73
2.	Data Hasil Penelitian.....	77
3.	Luas lahan, jumlah produksi dan Modal Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara 2023.....	81
4.	Jumlah Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Madrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	81
5.	Jumlah Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	83
6.	Jumlah Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Penggarap Padi Sawah Di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	83
7.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	81
8.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Persemaian Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	82
9.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tanam Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	82
10.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	83
11.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Penyiangan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	83
12.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	84
13.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.....	84
14.	Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Cangkul) Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	85
15.	Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Parang) Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	85

16. Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Tangki/Sprayer) Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano kecamatan Madrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	86
17. Jumlah Biaya Penerimaan dan Pendapatan Petani Penggarap Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	87
18. Jumlah Penerimaan dan Pendapatan Petani Pemilik Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.....	88
19. Dokumentasi Penelitian.....	86
20. Lokasi Penelitian.....	90
21. Pengambilan Data/Riset.....	91
22. Surat Selesai Riset.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat semakin tinggi pula kebutuhan yang harus di penuhi seperti, makanan, pakaian, perumahan. pendidikan juga kesehatan yang merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi karena sangat berpengaruh oleh kebudayaan, lingkungan hidup, waktu, dan agama. Tuntutan hidup adalah bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup. Akibat dari kebutuhan hidup yang harus dipenuhi manusia berjuang untuk mencari nafkah bagi keluarganya karena mengingat beberapa hal kebutuhan hidup yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia.

Berdasarkan kehidupan lapangan pekerjaan diperlukan untuk memperoleh pendapatan. Banyak kebutuhan suatu masyarakat di dalam rumah tangga yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Disinilah masyarakat itu terbentuk dalam berbagai kelompok berdasarkan jenis pekerjaannya dengan kata lain berdasarkan status dan perannya yaitu kelompok petani penggarap sawah (Hadijah S, 2016).

Petani penggarap sawah adalah kelompok masyarakat tani yang pekerjaannya menggarap sawah yang sangat berperan dalam jasa pengelolaan sawah yang dimiliki oleh petani pemilik, mulai dari pengelolaan tanah sampai

dengan pemetikan hasil. Dalam hal ini petani penggarap dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal tentang pertanian, khususnya pengetahuan dalam pengelolaan sawah. Dengan demikian, keterampilan dalam hal menggarap sawah merupakan suatu hal yang penting bagi petani penggarap sawah (Hadijah S, 2016).

Petani penggarap dengan petani pemilik saling berhubungan yang di mana hubungan kerja yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yakni pemilik lahan mempunyai lahan tanah yang kemudian di garap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam mekanisme pertanian khususnya sawah sesuai dengan distribusi kerja yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan panca usaha tani maka masyarakat tani tersusun dalam suatu struktur social yang merupakan suatu sistim yang terbentuk sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu badan usaha tani yang didalamnya merupakan solidaritas organis.

Peranan dan fungsi yang dilakukan oleh petani penggarap dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka dalam hubungan sosial diantara mereka. Tentunya dalam melakukan hubungan ini terjadi suatu proses sosial yang merupakan hubungan timbal balik dalam sistem sosial yang ada. Untuk meningkatkan penghasilan petani penggarap maka seharusnya interaksi antara petani penggarap dengan petani pemilik tidak terganggu sehingga terjadi penyesuaian untuk menentukan keseimbangan dalam hubungan sosial yang dilaksanakan (Wulandari, 2013).

Tabel 1 Luas lahan, Produksi, Dan Rata-rata Produksi padi sawah Sumatera Utara

Tahun	Luas lahan	Produksi	Rata-rata produksi
2020	388591.22	2040500.19	52.51
2021	385405.00	2004142.51	52.00
2022	411462.10	2088584.00	50.76

Sumber: <http://sumut.bps.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 luas lahan dan produksi di Sumatera Utara mengalami Penurunan mulai dari tahun 2020 sebesar (388591.22) Ha, 2021 sebesar (385405.00) Ha dan 2022 sebesar (411462.10) Ha dengan produksi (2040500.19) ton tahun 2020, produksi (2004142.51) ton tahun 2021 dan produksi (2088584.00) ton tahun 2022. (BPS Sumatera Utara Dalam Angka 2020-2022).

Salah satu hasil pertanian yang strategis adalah padi. Produk turunan padi berupa beras merupakan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lain. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi beras perkapita per tahun meningkat. Dengan demikian pemerintah harus menjaga ketersediaan beras di masyarakat. Tanaman pangan khususnya Padi (*Oryza sativa L*) adalah salah satu komoditi pertanian yang di konsumsi oleh semua penduduk Indonesia sebagai makanan pokoknya, dan juga sebagian besar penduduknya memperoleh pendapatan pokoknya dari berusahatani padi sawah. Demikian juga halnya dengan penduduk di Kabupaten Nias Barat, yang mengusahakan padi sawah yang dijadikan beras sebagai makanan pokok dan juga memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan rumah tangga karena pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting dalam mencapai tingkat kesejahteraan keluarga Menurut data dari BPS Kabupaten Nias Barat dalam Angka 2020, penduduknya berjumlah 43.845

jiwa yang lebih dominan bekerja disektor pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan yaitu sekitar 74,91 persen. Tanaman pangan adalah salah satu sumber mata pencaharian dan banyak diusahakan salah satunya padi sawah yang luas panen sebesar 5.451 Ha dengan total produksi 26.285 ton yang tersebar di berbagai kecamatan. Luas lahan dan produksi padi sawah Kabupaten Nias Barat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas Lahan, produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Barat, Tahun 2019

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/Ha
Sirombu	553	2.544	4,60
Lahomi	460	2.990	6,50
Lolofitu Moi	5	23	4,60
Mandrehe Utara	679	3.056	4,50
Mandrehe	923	3.887	4,20
Mandrehe Barat	1659	7.466	4,50
Moro'o	1172	6.39	5,40
JUMLAH	5.451	26.285	4,82

Sumber : BPS Nias Barat Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa produksi padi sawah di kabupaten Nias Barat pada tahun 2018 adalah 26.285 ton dengan luas lahan 5.451 Ha dan produktivitas lahan 4,82 ton/ha. Kecamatan Mandrehe Utara merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar nomor empat di Kabupaten Nias Barat yaitu 679 Ha dengsn produksi sebesar 3.056 ton dan produktivitas padi sawah yaitu 4,50 ton/ha.

Di desa balodano pertanian menjadi prioritas pembangunan di bidang ekonomi, selain karena desa ini memiliki prospek yang sangat baik untuk di

kembangkan yakni tanaman pokok khususnya padi. Desa Balodano juga merupakan desa dengan status daerah sangat tertinggal. Kecamatan Mandrehe Utara memiliki 12 desa, dimana desa balodano yang memiliki luas lahan sawah paling banyak dan menempati urutan pertama dan tidak memiliki lahan tidur.

Tabel 3 Luas lahan sawah menurut desa di kecamatan Mandrehe Utara (Ha), 2023

Desa	Sedang Diusahakan	Tidak di usahakan (Lahan tidur)
(1)	(2)	(3)
Hilimayo	20	-
Hiambanua	16	-
Balodano	59	-
Tarahoso	0	15
Ononamolo II	5	-
Hilimbaruzo	0	19
Ononamolo I	16	-
Sihareo	10	-
Lolomboli	48	-
Lahagu	56	-
Tandraha	16	-
Hilimbowo	18	-
Kecamatan Mandrehe Utara	264	34

Sumber: BPPK/PPL Pertanian Kecamatan Mandrehe Utara 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di kabupaten nias barat terutama di kecamatan mandrehe utara menunjukkan bahwa desa balodano merupakan desa nomor satu dengan luas lahan sawah yang sedang di usahakan dan tidak memiliki lahan tidur dan di susul desa lahagu sebagai desa nomor dua lahan padi sawah yang sedang di usahakan dan tidak memiliki lahan tidur.

Banyaknya jumlah anak petani yang harus di tanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin banyak anak dalam keluarga semakin besar pulak beban yang harus di tanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran

yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani penggarap jugak di pengaruhi oleh pendapatan petani penggarap. Pendapatan yang diperoleh petani penggarap, jugak dapat mempengaruhi kepemilikan barang dan harta yang di miliki petani penggarap, jika pendapatan yang diperoleh petani penggarap tinggi maka akan banyak barang dan harta yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap, begitu pula sebaliknya jika pendapatan rendah maka kepemilikan hartanya akan terbilang sedikit. Lamanya proses panen padi sawah membutuhkan waktu panen 90 sampai 120 hari atau kurang lebih 3 sampai 4 bulan menyebabkan para petani penggarap mengakibatkan penurunan konsumsi terhadap barang dan jasa seperti memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dan lamanya proses panen mengakibatkan banyaknya anak-anak petani padi sawah tidak mampu melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bahkan banyak anak petani yang putus sekolah karena tidak mampu dibiayai oleh orang tuannya. Hal ini sangat mempengaruhi Analisis kondisi sosial ekonomi petani penggarap. Dengan begitu, berdasarkan latar belakang maka perlu di kaji tentang Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani penggarap Padi Sawah Di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kab, Nias barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis sosial ekonomi rumah tangga petani penggarap padi sawah di Desa Balodano Kec. Mandrehe Utara Kab. Nias Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis sosial ekonomi rumah tangga petani penggarap padi sawah di Desa Balodano Kec. Mandrehe Utara Kab Nias Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengembangan produksi padi sawah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak yang ingin mengetahui tentang kehidupan social ekonomi petani khususnya petani padi sawah.
- c. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi setiap kebijakan yang akan ditempuh oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara

1.5 Kerangka Pemikiran

Masyarakat yang bekerja sebagai petani padi sawah, biasanya pekerjaan tersebut sebagai sumber utama penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dalam melakukan usaha budi daya padi sawah, tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah diantaranya, luas lahan, produksi yang dihasilkan, biaya produksi, pendapatan petani padi sawah, jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produksi padi sawah yang dihasilkan. Semakin luas lahan semakin banyak produksi padi sawah yang

dihasilkan. Jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan akan berhubungan dengan besarnya jumlah pendapatan petani. Semakin besar jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Sebaliknya semakin kecil produksi padi sawah yang dihasilkan petani, akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh petani.

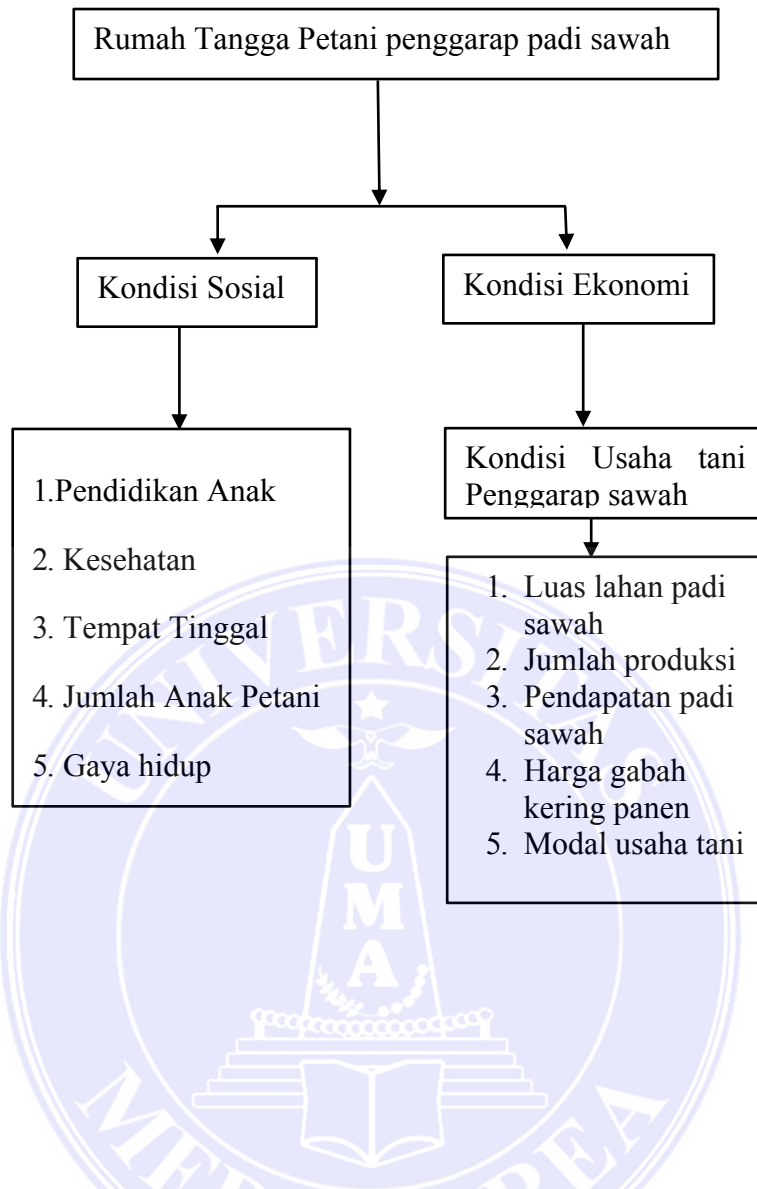
Jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan pengeluaran kebutuhan pokok karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan pokok minimum keluarga yang dimaksud di sini yaitu, terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer dalam suatu rumah tangga yang dihitung dengan nilai rupiah perbulan. Modal merupakan faktor penting produksi utama dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya. Kurangnya modal usaha tani akan menyebabkan turunnya produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan

Kondisi sosial ekonomi petani penggarap padi sawah di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat untuk saat ini, kondisi yang akan diteliti sebagai berikut: Luas lahan padi sawah, produksi Padi Sawah, pendapatan petani padi sawah, harga gabah kering panen, Modal usahatani, pendidikan, kesehatan, kondisi rumah, jumlah anak petani, Gaya hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan untuk menganalisis sosial ekonomi rumah tangga

petani penggarap padi sawah di Kabupaten Nias Barat, Kecamatan Mandrehe Utara, Desa Balodano dapat dilihat secara lengkap pada gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Penggarap Padi Sawah Di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah

Menurut Lestari (2021) sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar. Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit.

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi aquatis

yang cocok ditanam di lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya. Meskipun demikian, padi juga dapat diusahakan di lahan kering atau ladang. Istilahnya adalah padi gogo. Namun kebutuhan airnya harus terpenuhi.

2.2 Petani Penggarap padi sawah

Menurut Yan (2021), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Yan, 2021). Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Nurlaila dan Safuridar (2018), status (kedudukan) memiliki dua aspek, yaitu aspek struktur dan aspek fungsional. Aspek pertama yaitu aspek struktur bersifat hierarkis, yaitu aspek ini mencakup perbandingan relative terhadap status-status lain. Adapun aspek status lainnya adalah aspek fungsional atau peranan sosial yang terkait dengan status yang dimiliki seseorang.

Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Semakin tinggi posisi seseorang semakin mudah untuk dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Menurut Enues (2019) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, dan jenis tempat tinggal. Sosial ekonomi juga diartikan dengan segala sesuatu yang pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi, perlu kiranya melihat pekerjaan, penghasilan dan pendidikan suatu masyarakat. Berdasarkan hal ini, masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang ataupun tinggi berdasarkan pendapatannya.

Menurut Enues (2019) kondisi sosial adalah kondisi yang berhubungan dengan situasi atau keadaan masyarakat tertentu yang berhubungan dengan kondisi sosial. Sedangkan status ekonomi kedudukan seseorang dalam masyarakat pemberian kedudukan itu meliputi seperangkat hak dan kewajiban yang harus di jalankan oleh pemegang kedudukan itu. Status sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial pada suatu kedudukan tertentu dalam struktur masyarakat, pemebrian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya. Adapun indikator kondisi sosial eekonomi menyangkut status sosial, status kondisi rumah tempat tinggal, Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Penelitian ini merupakan deskriptif sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang di miliki suatu petani yang berkaitan

dengan sosial ekonominya, deskriptif ekonomi meliputi: Kondisi ekonomi usahatani: (1) luas lahan, (2) produksi kebun padi sawah, (3) pendapatan petani padi sawah, (4) harga gabah kering panen (5) Modal usahatani sedangkan deskriptif sosialnya meliputi : (1) Pendidikan, (2) Kesehatan,(3) tempat tinggal,(4) jumlah anak petani,(5) Gaya hidup.

2.3.1 Sosial

a. Pendidikan

Menurut BPS Sumatera Utara tahun 2016 Pendidikan dapat diartikan sebagai berikut :

- Sekolah adalah kegiatan belajar di sekolah formal dan non formal (paket A,B dan C) mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- Tidak/belum pernah sekolah mereka yang tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal,misalnya tamat belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- Masih sekolah adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, tinggi.
- Tamat sekolah adalah yang menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang Pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga itu sendiri. Dengan melihat kebugaran jasmani, kita dapat menentukan tingkat kebugaran dan Pengelolaan budidaya padi harus memperhatikan tingkat kesehatan rumah tangga, diantaranya Untuk mencapai kebahagiaan keluarga, kesehatan harus dijaga karena membutuhkan kesehatan fisik dan mental mengelola energi dalam pertanian Padi (Sitti, 2016).

c. Tempat tinggal

Gagasan bahwa tingkat sosial ekonomi seorang dapat di ukur dari rumahnya dijelaskan oleh kaare Svaltoga dalam Sumardi (2004), yaitu:

- (1). Keadaan rumah yang ditempati, dapat berupa rumah sendiri, rumah dinas, mengontak, tinggal Bersama kerabat atau dengan orang lain.
- (2). Keadaan fisik bangunan dapat permanen, kayu dan bambu. Rumah tangga dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya tinggal dirumah permanen, sedangkan keluarga dengan status sosial ekeonomi menengah atau rendah menggunakan rumah semi permanen atau tidak permanen.
- (3). Luas perumahan yang di tempati, umumnya semakin besar luas perumahan yang di tempati, semakin tinggi tingkat sosial dan ekonomi nya.

d. Jumlah anak petani

BKKBN Provinsi Sumatera Utara sudah melakukan berbagai program untuk menurunkan angka kelahiran di Provinsi Sumatera Utara seperti program edukasi, sosilaisasi dan kampung KB. Jika angka kelahiran terus meningkat maka

akan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal manusia. Apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan menjadi permasalahan yang sangat serius bagi kelangsungan umat manusia di planet bumi ini (BKKBN, 2015).

Jumlah anak yang diinginkan dikategorikan berdasarkan jumlah anak lahir hidup yang mendasari besar keluarga. Keluarga dikatakan sebagai keluarga kecil, jika maksimal memiliki dua anak. Dengan demikian, pengkategorian jumlah anak yang diinginkan menjadi: 1) sedikit, jika keluarga menginginkan sebanyak banyaknya memiliki dua anak; 2) sedang, jika keluarga menginginkan anak sebanyak tiga hingga lima anak; 3) banyak, jika keluarga menginginkan sedikitnya memiliki enam anak (BPS Sumatera Utara, 2019). Tingkat pendapatan keluarga, pendidikan suami, dan status pekerjaan semuanya mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap fertilitas. Usia Kawin Pertama (UKP) berkaitan dengan jumlah anak lahir (Zulkifli, 2020).

Dewasa ini pemerintah masih berusaha untuk menekan laju angka kelahiran, namun ternyata banyak hambatan dalam pelaksanaan KB, sehingga pemerintah belum berhasil mewujudkan dua anak setiap keluarga. Jumlah anak yang dianggap ideal 4 dan 5 orang anak. Motivasi untuk mempunyai jumlah anak yang sedikit dan nilai-nilai tentang anak merupakan aspek yang penting. Kadang-kadang jumlah anak yang diinginkan lebih besar daripada jumlah anak yang mampu dirawat dengan baik. Penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu metode yang efektif untuk menjarangkan anak (Weni, 2019).

Banyaknya jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga, biasanya dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupan setiap keluarga. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan, yang semua ini merupakan warisan.

e. Gaya hidup

Dalam budaya konsumerisme, terdapat kecenderungan dimana individu membeli barang atau jasa bukan karena manfaatnya, melainkan karena gaya hidup (*lifestyle*), citra, dan tanda yang dibentuk oleh iklan, tayangan acara televisi, dan juga perilaku masyarakat sekitar. Secara terminologis, gaya hidup sendiri adalah proses adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain (Oktavia, 2020). Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individu mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup (Oktavia, 2020)

2.3.2. Kondisi Ekonomi Usaha Tani

a. Luas Lahan

Luas lahan adalah merupakan luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu. Menurut Ramitayudha (2018) bahwa semakin luas

tanah subur yang diusahakan petani, maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan serta pendapatan yang diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik. Menurut Agus (2019) menggolongkan luas lahan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Lahan sempit dengan luas $<0,5$ ha
- 2) Lahan sedang dengan luas $0,5-2$ ha
- 3) 3) Lahan luas >2 ha

Jadi luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas kebun padi sawah yang digarap oleh petani padi.

b. Produksi Kebun Padi

Produksi dalam usaha tani berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, buah dan sebagainya) dan diusahakan dan dapat menjadi nilai yang komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha perkebunan (Agus, 2019).

Penentuan saat panen merupakan tahap awal dari kegiatan penanganan pasca panen padi. Ketidaktepatan dalam penentuan saat panen dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu gabah/beras yang rendah. Penentuan saat panen dapat dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengamatan teoritis. Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang memenuhi persyaratan yaitu 90 – 95 % gabah dari malai tampak kuning, Malai berumur 30 – 35 hari setelah berbunga merata, perontokan dilakukan pada tahap penanganan pasca panen setelah pemotongan, penumpukan dan pengumpulan padi, pengeringan dilakukan agar penurunan kadar air gabah sampai mencapai

nilai tertentu sehingga siap untuk diolah/digiling atau aman untuk disimpan dalam waktu yang lama, serta penggilingan dilakukan untuk mengubah gabah menjadi beras. Proses penggilingan gabah meliputi pengupasan sekam, pemisahan gabah, penyosohan, pengemasan dan penyimpanan (Suryana, 2020).

c. Pendapatan padi sawah

Penghasilan adalah salah satu faktornya ekonomi terpenting bagi petani. Tingkat pendapatan petani adalah modal untuk petani pertanian. Bahkan penghasilam dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola kebunnya, terutama Ketika teknologi baru.

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Seorang petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimum asalkan petani melakukan tindakan dengan cara meningkatkan hasilnya dengan menekan harga petani melakukan eisiensi teknis dan eisiensi harga yang cara bersamaan (Ady dan Sutoyo 2017).

d. Harga gabah kering panen.

Harga adalah nilai yang di sepakati yang di gunakan untuk persyaratan pertukaran dalam operasi jual beli. Harga gabah kering hasil panen (GKP) berada di tingkat petani “kompromi” bagi petani. Harga GKP yang terlalu tinggi menyebabkannya dealer/pemotong tidak mau membelinya karena daya beli konsumen beras rendah disediakan para petani padi ini mengancam tidak akan menjualnya karena harganya yang sangat tinggi. Di sisi lain, harga GKP sangat rendah petani menderita akibat harga jual GKP tidak dapat menanggung biaya produksi. Menurut satria (2017),harga dapat di jelaskan denga napa yang harus di

keluarkan konsumen untuk mendapatkan barang tersebut dalam proses transaksi. Dalam, pembetulan harga pangan tren di pengaruhi oleh sisi penawar (supply shock)

e. Modal Usaha Tani

Modal merupakan faktor penting produksi utama dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya. Kurangnya modal usaha tani akan menyebabkan turunnya produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Kosmayanti, 2017).

2.4 Penelitian Terdahulu

Wulandari (2014) melakukan penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kec. Pallangga, Kab. Gowa. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Kondisi sosial ekonomi petani sawah di Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kab. Gowa dan juga untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh hubungan sosial yang terjadi antara petani sawah terhadap social ekonomi mereka. Data yang di gunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara kepada responden yang telah ditentukan dengan Teknik purposive sampling dan identitas responden. Subjek penelitian ini meliputi 9 orang yang terdiri dari: tiga orang petani pemilik, lima orang petani penggarap dan satu orang buruh tani sawah di kelurahan Mangalli kecamatan pallangga kabupaten Gowa. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah setempat dan studi pustaka. Penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif merupakan Teknik atau metode yang di gunakan untuk menyajikan data secara dalam bentuk tulisan. Tipe

penelitian deskripsi kualitatif dengan metode observasi langsung dengan cara wawancara terhadap subjek atau petani di daerah Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kab. Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi sawah prinsipnya didasarkan pada pengertian bahwa kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan sebagai salah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan hubungan kerja antar petani pemilik dan penggarap terlihat dalam bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendapatan dari hasil sawah yang bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerjaan yang lain. Pendapatan dari hasil pengolahan sawah sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kehidupan mereka. Kebijakan pemerintah belum bisa mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani sawah disebabkan karena kurangnya perhatian serta bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen.

Penelitian Sitti Hadijah (2016) yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Dirt. 01 Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarindautara Kota Samarinda. Tujuan penelitiannya adalah 1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani sawah di RT. 01 Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara 2 Sejauh mana pengaruh hubungan sosial yang terjadi antara petani sawah terhadap sosial ekonomi mereka. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada masyarakat yang ada di RT. 01 Desa Budaya Pampang Kelurahan Budaya Pampang,

Kecamatan Samarinda Utara. Menurut Ketua RT. 01 ada 106 Kepala Keluarga dan hanya sekitar 10 Kepala Keluarga yang menjadi responden. Dasar pengambilan sampel adalah dengan memfokuskan kepada masyarakat yang menjadi petani. Data sekunder di peroleh melalui beberapa laporan, dokumen dan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Keadaan ekonomi pada masyarakat di RT 01 Kelurahan Budaya Pampang secara umum sudah menunjukkan tingkat ekonomi yang baik secara individual maupun secara kolektif. Dan juga Hubungan sosial yang terjadi di masyarakat RT 01 Kelurahan Budaya Pampang terjalin cukup baik, sebagai contoh adanya hubungan kerjasama antara pemilik sawah dengan petani penggarap. Hubungan kerjasama antara petani pemilik dan petani penggarap sangat harmonis di mana antara petani pemilik dan petani penggarap masing-masing mengerti posisi antara satu sama lain, yang tidak banyak menuntut hasil padi yang sangat tinggi bila panen, mengerti dimana petani penggarap sudah melakukan yang terbaik bagi hasil panen padinya. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat RT 01 Kelurahan Budaya Pampang. Dalam hal pemenuhan kebutuhan barang atau alat rumah tangga yang lazim digunakan dalam sebuah rumah tangga, demikian pula dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, masyarakat RT 01 Kelurahan Budaya Pampang.

Dalam penelitian Andy Susanto (2017), yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani

karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang, dengan titik kajian pada umur, pendidikan, jumlah anak, luas lahan, produksi, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi sebanyak 213 KK kemudian sampel diambil sebanyak 15% (32 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebagian besar petani karet berusia produktif ekonomis yaitu Sebanyak 30 KK petani karet (93,75%) termasuk dalam usia produktif dan 2 KK (6,25%) merupakan usia tua, 2. Sebagian besar petani karet berpendidikan dasar yaitu Sebanyak 28 KK petani karet (87,50%) yaitu berada pada Tingkat Pendidikan Dasar, 1 KK (3,12%) berada pada Tingkat Pendidikan Tinggi dan 3 KK (9,37%) berada pada Tingkat Pendidikan Menengah., 3. Sebagian besar petani karet memiliki anak sedikit yaitu Sebanyak 25 KK (78,12%) petani karet memiliki anak sedikit dan 7 KK (21,88%) petani karet memiliki anak banyak, 4. Rata-rata luas lahan petani karet 1,39 ha/KK, 5. Rata-rata produksi getah karet per KK 267,94 kg/bulan, 6. Rata-rata pendapatan Rp1.360.502,00 per bulan/KK, 7. sebagian besar petani karet tidak hidup layak yaitu sebanyak 5 KK (15,63%) masuk dalam indikator miskin, 9 KK (28,12%) masuk dalam indikator Nyaris Miskin, 6 KK (18,75%) masuk dalam indikator cukup dan 12 KK (37,50%) masuk dalam indikator hidup layak.

Agus Putra Vianus Waruwu (2019) melakukan penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Metode analisis yang di gunakan yaitu menggunakan metode

deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik penentu subjek penelitian menggunakan Teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani karet karena turunnya harga karet di Desa duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat tingkat pendidikan anak petani rata-rata tamat SMA, kondisi kesehatan baik, memiliki rumah sendiri yang terbuat dari beton beratap seng dan berlantai plat/beton, petani karet memiliki anak rata-rata 3-5 orang dengan rata-rata jumlah konsumsi Rp.1.003.750. Luas lahan petani karet rata-rata 1,785, dengan tingkat produksi 140,3 kg dengan harga jual Rp.6000/kg. Secara umum pendapatan di usaha tani karet rendah (tidak dapat memenuhi kebutuhan), namun petani karet memiliki pendapatan lain selain pendapatan dari karet. Selain lahan tanaman karet, petani memiliki lahan dengan luas rata-rata 0,665 ha yang digunakan sebagai lahan untuk beternak dan bertani tanaman daun ubi sebagai pakan ternak. Petani karet di Desa Duria lebih banyak menabung dan menyimpan uangnya di koperasi.

Wahyu Faisal dan Afdhal (2020) melakukan penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kentang Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi sosial ekonomi petani kentang di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kentang di Desa Mekar Sari yang berjumlah 1.012 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling melalui rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan diperoleh 92 orang sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menemukan kondisi sosial petani kentang mayoritas

berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat dengan rata rata jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Dari segi kondisi ekonomi, luas lahan pertanian petani kentang termasuk kedalam pertanian skala kecil dengan luas lahan 250-500 m² dengan rata rata modal/biaya produksi berkisar antara Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000. sebagian besar petani kentang mengolah lahan pertaniannya sendiri dengan rata rata pendapatan Rp.15.000.000 – Rp.20.000.000 untuk satu kali masa produksi. dari segi pengeluaran, rata rata pengeluaran petani kentang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu berkisar antara 3.000.000 – 4.000.000/bulan yaitu sebanyak 67% dari 92 jumlah petani kentang.

Hayat Tunur (2017) melakukan penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara. Tujuan penelitiannya adalah untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Petani karet berpendidikan rendah sebanyak 50 orang 62,05%, (2) Luas lahan petani karet rata-rata 1,09 ha/kk, (3) Rata-rata biaya sebesar Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja, (4) Rata-rata produksi yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/KK, (5) Rata-rata pendapatan Rp 12.000.000/tahun/KK yang diperoleh setiap petani karet, (6) Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani karet dengan rata-rata 3 anak, dan (7) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet yaitu Rp 3.072.800/tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Baladano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Dengan pertimbangan bahwa Sebagian besar masyarakat di desa balodano menggantungkan hidupnya pada tanaman padi sawah. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus-September 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas (objek/subjek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani Penggarap padi sawah di desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau

keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016).

Menurut Sugiyono, (2016) metode pengambilan data yaitu Total Sampling. Total sampling teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Petani penggarap padi sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat yang berjumlah 10 KK (Kepala Keluarga). Oleh karena itu peneliti mengambil 10 KK sampel Petani Penggarap Padi Sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara. Karakteristik petani penggarap padi sawah meliputi: 1. Para Petani penggarap padi sawah di Desa Balodano, 2. petani penggarap padi sawah yang hanya bekerja sebagai usahatani padi sawah di Desa balodano, 3. Petani penggarap padi sawah yang hanya menggantungkan hidupnya pada usahatani padi sawah. Dari karakteristik tersebut dapat dijadikan cerminan keadaan sosial dan ekonomi rumah tangga petani penggarap padi sawah responden. Petani penggarap ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Pemilihan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi karena metode pengumpulan data yang saya gunakan yaitu dengan wawancara semiterstruktur jadi dalam mengumpulkan data tersebut memperoleh waktu yang cukup lama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2011) pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah metode wawancara yang artinya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, saya menggunakan wawancara semiterstruktur (semistructure interview). Sugiyono (2012) wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori in-dept interview. Dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merincimenjadi variabel yang

saling terkait.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono 2011).

Metode kualitatif lebih mendasarkan kepada filsafat fenomenologia yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Setelah data dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data (Usman dan Setiady,2004).

Analisis kondisi sosial ekonomi petani penggarap padi mengacu pada indikator dengan yaitu:(1).luas lahan padi sawah (2) produksi padi sawah (3) pendapatan petani padi sawah, (4) harga gabah kering, (5) Modal usaha tani (6) Pendidikan, (7) Kesehatan, (8) Tempat Tinggal, (9) Jumlah anak petani, (10) Gaya hidup.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Petani penggarap adalah petani yang melakukan budidaya pertanian di

lahan pertanian orang lain dengan sistem bagi hasil yang sebelumnya melakukan perjanjian antara pemilik lahan dengan pihak penggarap sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia

2. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah meliputi, Pendidikan anak, kesehatan, tempat tinggal, jumlah anak petani, gaya hidup, luas lahan padi sawah, jumlah produksi, pendapatan petani padi, harga gabah kering panen, dan Modal usaha
3. Pendidikan anak adalah sekolah formal terakhir yang telah diselesaikan oleh anak petani penggarap padi sawah yang dapat diukur dengan 12 tahun pendidikan.
 - a) Tidak tamat SD
 - b) Tamat SD
 - c) Tamat SMP
 - d) Tamat SMA
4. Kesehatan adalah keadaan fisik atau badan dalam posisi keadaan baik atau bebas dari segala penyakit. Indikator dikatakan sehat ialah Kemudahan bernafas, Perilaku dan sifat positif, Berat dan ukuran tubuh yang sehat.
5. Status tempat tinggal adalah jenis rumah atau tempat tinggal dari status kepemilikan petani penggarap padi sawah yang dapat diukur dengan:
 - Luas lantai bangunan tempat tinggal < 8 m² per orang.
 - Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

- Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
 - Jenis atap dari bambu/rumbia, alang-alang, genteng tanah kualitas murah.
5. Jumlah anak petani adalah total keseluruhan anak yang telah dimiliki oleh petani atau responden. Salah satu kebijakan BKKBN adalah kebijakan 2 anak cukup bahagia sejahtera, karena dengan memiliki anak 2 diharapkan keluarga dapat lebih sejahtera dan mampu keluarga lebih terurus.
 6. Gaya hidup adalah proses adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Indikator gaya hidup dapat di ukur dengan: Kegiatan apa yang dikerjakan seseorang, produk apa yang dibeli atau digunakan, apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
 7. Luas lahan padi adalah luas lahan padi sawah yang digarap oleh petani padi dalam satuan luas (ha) kemudian luas lahan ini mempunyai status yaitu petani penggarap dengan sistem bagi hasil. Luas lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a) Luas lahan kurang dari 0,5 ha
 - b) Lahan dikatakan sedang apabila luas lahan garapannya antara 0.5 – 2 (ha)
 8. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil padi yang dihasilkan petani padi sawah dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram (kg) yang diperoleh dalam jangka waktu panen.
 9. Harga gabah kering adalah nilai yang di sepakati yang di gunakan untuk persyaratan pertukaran dalam operasi jual beli

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kondisi sosial Petani Padi sawah di Desa balodano Kecamatan Mandrehe Utara tergolong berbeda beda dan cukup baik. Dilihat dari tingkat umur Desa Balodano masih produktif sebagai petani yaitu 41-56 tahun. Pendidikan petani padi sawah di Desa Balodano Rata-rata Tamatan SMA. Kodisi rumah yang mereka tempati rata-rata sudah layak huni, terlihat dari tempat tinggal rumah sendiri jenis papan dan setengah beton. Ukuran rumah rata-rata 5x5, jenis kendaraan yang di gunakan rata-rata menggunakan sepeda motor dan rata-rata petani penggarap padi sawah masih belum memiliki Pendidikan tambahan selain Pendidikan formal.

Pendapatan masih tergolong cukup di karenakan di Desa Balodano Gabah Kering Panen (GKP) sebagian besar tidak di jual yang artinya gabah kering panen diproduksi sendiri hingga menjadi gabah kering giling lalu menjadi beras dan beras tersebut di jual dengan harga Rp.9.615/Kg. Jumlah tanggungan dari petani padi sawah di Desa Balodano Sebagian besar berjumlah 2-3 orang sehingga dapat menggambarkan besarnya beban ekonomi keluarga petani. Luas lahan yang digarap petani padi sawah memiliki luas sebesar <0,5 ha padahal luas lahan usahatani merupakan salah satu aset penting dalam upaya memenuhi tuntutan hidup.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah di harapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan petani padi sawah dengan memberikan berbagai program diantaranya memberikan modal serta memberikan penyuluhan dan keterampilan kepada petani agar dapat lebih mengembangkan diri dan usaha menuju kondisi social ekonomi yang lebih baik.

2. Kepada Petani padi sawah diharapkan harus berusaha dan terus meningkatkan produkfitasnya dengan cara mempelajari cara menanam padi dengan berbagai metode yang di anggap mampu untuk meningkatkan jumlah produksi padi dengan biaya yang minimum seperti membuat pupuk kompos dan pupuk kandang dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar sehingga tidak selalu bergantung kepada pupuk kimia sehingga pendapatan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, S. 2021. *Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Online Customer Review Dan Ewom Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Ovo* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stei Jakarta) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Azhar, Yan. 2021. "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." Universitas Muhammad Sumatera Utara 1-79.
- BKKBN. 2015. *Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta.
- BPS Sumatera Utara. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara*, Medan. Sumatera Utara
- Djarmiko, A. R., & Rohman, M. F. 2020. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya, Dan Harga Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)*. EBA Journal, 7(2), 19-30.
- Faisal, W. 2020. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kentang di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial).
- Hadijah, Sitti. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Rt. 01 Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Samarinda: Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
- Hanum, N., & Safuridar, S. 2018. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 9(1), 42-49.
- Hanum, Nurlaila dan Safuridar. 2018. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang: (Doctoral dissertation, UMSU). Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, vol 9 no 1.
- Isfrizal, & Rahman, B. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Puntir)*. 4, 19-34.
- Kosmayanti, K., & Ermiati, C. 2017. *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 12(1).
- Octaviana, R. 2020. *Konsep konsumerisme masyarakat modern dalam kajian Herbert Marcuse*. Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 5(1), 121-133.
- Pranata, B. M., Purwadi, P., & Puruhito, D. D. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Penyadap Karet Ptpn Xii (Persero) Unit Usaha Kebun Pasewaran Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Masepi, 1(2).

- Prayoga, A., & Sutoyo, S. 2017. *Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih dan Pupuk di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 24(1).
- Prayoga, A., & Sutoyo, S. 2017. *Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih dan Pupuk di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 24(1).
- Ramitayudha, A. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Luas Lahan, Lokasi Lahan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Keputusan Masyarakat Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian*. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 1(1), 82-96.
- Ramitayudha, A. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Luas Lahan, Lokasi Lahan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Keputusan Masyarakat Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian*. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 1(1), 82-96.
- Rani, O. M., & Hidayat, M. A. 2020. *Budaya konsumerisme petani perkotaan: studi gaya hidup petani di Kelurahan Jeruk, Lakarsantri, Surabaya*. Jurnal Analisa Sosiologi, 9(2).
- Sahara, Loren 2022. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang." Jurnal Samudra Ekonomika 6.02: 133-143.
- Sari, L. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Satria, A. A. 2017. *Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada perusahaan A-36*. Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 2(1), 45-53.
- Sitorus, Muhammad Ancha, Rosmeri Simarmata, and Putra Apriadi Siregar. "Analisis Preferensi Jumlah Anak Ideal di Provinsi Sumatera Utara: Analisis Data Skunder SDKI 2017." Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health 2.2 2020: 87-98.
- Situmorang, B. R. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Desa Mekar Mulio Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu-bara*” Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah: Universitas HKBP Nommensen.
- Sri Wahyuni, S. E., Dev, M. E., Rifki Khoirudin, S. E., & Dev, M. E. 2020. *Pengantar Manajemen Aset. Nas Media Pustaka*.
- Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Suryana. 2020, 10 Maret. *Panen Tanaman Padi Tepat Waktu Dan Penanganan Pasca Panen*.
- Susanto, A., Sugiyanta, I. G., & Haryono, E. 2018. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang*. Jurnal Penelitian Geografi (JPG), 6(4).

- Tunur, H., Sugiyanta, I. G., & Haryono, E. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Wanimbo, Enues. 2019. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)*. HOLISTIK, Journal of Social and Culture. Vol. 12 No.3
- Waruwu Agus Putra Vianus. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat*. Medan: Universitas Medan Area.
- Weni, L., Yuwono, M., Idris, H., Kajian, B., Epidemiologi, U., Biostatistik, D., Kesehatan, F., Universitas Sriwijaya, M., Kebijakan, B. A., Fakultas, K., Masyarakat, K., Sriwijaya, U., & Biomedik, B. *Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran*. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. 2019;1(01).
- Wulandari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Zalukhu, Lestari. 2021. *Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Terhadap Aktivitas Kondisi BPS Sumatera Utara. 2016*. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara, Medan. Sumatera Utara
- Zulkifli. 2020. *Analisis Fertilitas Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 54–71.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI PENGGARAP
PADI SAWAH DESA BALODANO, KECAMATAN MANDREHE UTARA,
KABUPATEN NIAS BARAT.**

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

II. Sosial

I. Identittas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Lama Bertani :
- e. Status :

II. Sosial

a. Pendidikan

1. Apakah pendidikan terakhir yang bapak/ibu tamatkan...?
2. Bagaimanakah pendidikan anak bapak...?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Umur Saat Pertama Sekolah	Umur Masa Selesai Masa Pendidikan Di Sekolah

--	--	--	--	--	--	--

b. Kesehatan

- Jenis penyakit yang pernah di derita responden diderita ?

- Sakit punggung
- Malaria
- Rematik
- Maag

- Berapa kali berobat dalam sebulan ?

- 1
- 2
- 3

c. Tempat Tinggal :

- Rumah sendiri
- Rumah dinas
- Rumah sewa
- Numpang di rumah saudara

- Ukuran luas rumah ?

- 5x5
- 6x5
- 6x6

- Rumah yang ditempati terbuat dari ..?

- Papan
- Setengah beton

- Jenis Kendaraan yang di miliki...?

- Sepeda
- Sepeda motor
- Mobil

d. Berapakah jumlah anak bapak/ibu...?

- 1
- 2-3
- 4

e. Gaya hidup:

- Kegiatan apa yang dilakukan Bapa/Ibu untuk mengisi waktu luang....?

- Jalan-jalan
- Istirahat
- Membeli barang berharga

III. Kondisi Usaha Tani Pengarap Padi Sawah

a. Luas lahan

Berapakah luas lahan yang bapak/ibu miliki..?

1. Sempit < 0,5 ha
2. Sedang 0,5 – 2 ha
3. Luas > 2

b. Biaya Tetap

Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga beli (Rp/unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1. Cangkul					
2. Parang					
3. Sabit					
4. Tangki/Sprayer					
5. Pompa Air					
6.					
7.					
Total Penyusutan					

c. Biaya Variabel

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
2	Persemaian				
	a. Benih:	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HKO			
	c. TK Dalam Keluarga	HKO			
3	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HKO			
	e. TK Dalam Keluarga	HKO			

5	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
6	Pengendalian OPT				
	a.	MI			
	b.	MI			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
7	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
8	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
	c. Tebasan / Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil	%			
9	Total Biaya Variabel	-			

d. Biaya Penerimaan

MUSIM TANAM	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Hujan			
Musim Kemarau I			

e. Biaya Keseluruhan

Biaya	Rata-Rata
1. Tetap	Rp.
2. Variabel	Rp.
3. Penerimaan	Rp.
4. Pendapatan	Rp.

f. Berapakah jumlah produksi padi sawah bapak itu pertiga bulan...?

- <900 kg
- 1.000-1.200 kg
- >1.200 kg

g. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pendidikan tambahan selain pendidikan formal.?

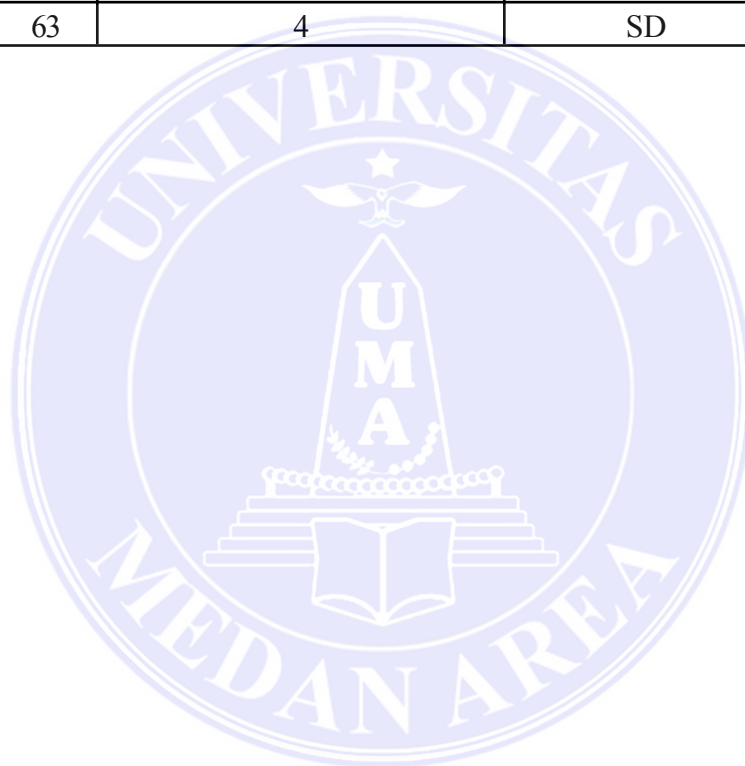
- Tidak Ada
- Sosialisasi Pertanian

- h. Berapakah modal bapak ibu dalam usahatani padi sawah..?
- a. <Rp.1.500.000
 - b. Rp. 2.681.880
 - c. >Rp. 2.700.000



Lampiran 2.**Data Hasil Penelitian**

No	Nama	Umur	jumlah tanggungan keluarga	Pendidikan terakhir	Pengalaman kerja
1	Apolonius Gulo	43	2	SMP	23
2	Ya'aro zebua	44	2	SMP	17
3	Noakhi gulo	37	2	SMA	15
4	setieli zai	34	1	SMA	22
5	Yafeti zai	60	4	SD	45
6	Yasaba zebua	45	4	SMA	22
7	Mesaro zebua	48	2	SMP	15
8	Melison zebua	49	3	SD	24
9	Otinieli zai	42	2	SMP	15
10	Yobedi Zebua	63	4	SD	22



Data Hasil Penelitian

Nama	Umur	jenis kelamin	Lama bertani	status	pendidikan terakhir	pendidikan tambahan	pendidikan anak				
							no	umur	pendidikan terakhir	umur saat masuk sekolah	umur selesai masa sekolah
apolonius gulo	43 tahun	laki-laki	23 tahun	kawin	smp	tidak ada	1	16 tahun	SMA	6 tahun	16 tahun
								15 tahun	smp	6 tahun	15 tahun
Yaaro zebua	44 tahun	laki-laki	17 tahun	kawin	smp	tidak ada	2	16 tahun	sma	6 tahun	16 tahun
								14 tahun	smp	6 tahun	14 tahun
Noakhi gulo	37 tahun	laki-laki	15 tahun	kawin	sma	tidak ada	3	13 tahun	smp	6 tahun	13 tahun
								10 tahun	SD	6 tahun	12 tahun
setieli Zai	34 tahun	laki-laki	22 tahun	kawin	SMA	tidak ada	4	2 tahun	tidak sekolah		
yafeti zai	61 tahun	laki-laki	45 tahun	kawin	SD	tidak ada	5	23 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								21 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								19 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								17 tahun	smp	6 tahun	17 tahun
yasaba zebua	45 tahun	laki-laki	22 tahun	kawin	sma	tidak ada	6	19 tahun	sma	6 tahun	19 tahun
								16 tahun	sma	6 tahun	16 tahun
								14 tahun	smp	6 tahun	14 tahun
								10 tahun	sd	6 tahun	10 tahun
Mesaro zebua	48 tahun	laki-laki	15 tahun	kawin	smp	tidak ada	7	17 tahun	sma	6 tahun	17 tahun
								16 tahun	sma	6 tahun	16 tahun

Melison zebua	49 tahun	laki-laki	24 tahun	kawin	sd	tidak ada	8	16 tahun	sma	6 tahun	16 tahun
								14 tahun	smp	6 tahun	14 tahun
								11 tahun	sd	6 tahun	12 tahun
otinieli zai	42 tahun	laki-laki	15 tahun	kawin	smp	tidak ada	9	19 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								18 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
Yobedi waruwu	63 tahun	laki-laki	30 tahun	kawin	sd	tidak ada	10	24 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								23 tahun	tidak sekolah		
								18 tahun	sma	6 tahun	18 tahun
								17 tahun	sma	6 tahun	17 tahun

Data Hasil Penelitian

No	Nama	Jenis penyakit	Jumlah Berapa Kali Berobat	Tempat Tinggal	Ukuran Luas Rumah	Rumah yang ditempati terbuat dari	Gaya hidup	Jenis kendaraan yang dimiliki
1	Apolinius Gulo	Maag	1	Rumah sendiri	5X5	Papan	Istirahat	sepeda motor
2	Ya'aro Zebua	Rematik	2	Rumah sendiri	6X6	Papan	Istirahat	sepeda motor
3	Noakhi Gulo	Maag	3	Rumah sendiri	5X5	setengah Beton	istirahat	sepeda motor
4	Setieli Zai	Rematik	3	Rumah sendiri	5x5	Papan	Istirahat	sepeda motor
5	Yafeti Zai	Maag	2	Rumah sendiri	6x5	Papan	Istirahat	sepeda
6	Yasaba Zebua	Sakit Punggung	2	Rumah sendiri	5X5	setengah Beton	Istirahat	sepeda motor
7	Mesaro Zebua	Rematik	2	Rumah sendiri	6x5	Papan	Istirahat	sepeda motor
8	Melison Zebua	Rematik	3	Rumah sendiri	6X5	Papan	Istirahat	sepeda
9	Otinieli Zai	Malaria	2	Rumah sendiri	5X5	Papan	Istirahat	sepeda motor
10	Yobedi Waruwu	Sakit Punggung	1	Rumah sendiri	5X5	setengah Beton	Istirahat	sepeda

Lampiran 3. Luas lahan, jumlah produksi dan Modal Usahatani Petani Penggarap Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara 2023

No	Nama	Luas Lahan	Jumlah Produksi Beras	Modal usaha tani
1	Apolinius Gulo	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
2	Ya'aro Zebua	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
3	Noakhi Gulo	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
4	Setieli Zai	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
5	Yafeti Zai	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
6	Yasaba Zebua	0,25 ha	701 Kg	Rp. 2.681.880
7	Mesaro Zebua	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
8	Melison Zebua	0,25 ha	701 Kg	Rp. 2.681.880
9	Otinieli Zai	0,5 ha	1.169 Kg	Rp. 2.681.880
10	Yobedi Waruwu	0,25 ha	701Kg	Rp. 2.681.880
Jumlah		4,25 ha	10,286 Kg	Rp. 26.818.800
Rata-rata		0,5 ha	1.029 Kg	Rp. 2.681.880

Lampiran 4. Jumlah Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Madrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023

No	Nama Responden	Luas lahan (ha)	Pupuk					
			Urea		Phoska		Pelangi	
			Kg	Rp.2.200	Kg	Rp.2.300	Kg	RP.2.400
1	Apolonius Gulo	0,5	100	220.000	70	161.000	-	-
2	Yaaro zebua	0,5	120	264.000	90	207.000	-	-
3	Noakhi gulo	0,5	120	264.000	90	207.000	-	-
4	setieli zai	0,5	120	264.000	90	207.000	-	-
5	Yafeti Zai	0,5	100	220.000	70	161.000	-	-
6	Yasaba zebua	0,25	80	176.000	50	115.000	-	-
7	Mesaro zebua	0,5	120	264.000	90	207.000	-	-
8	Melison Zebua	0,25	90	198.000	60	130.000	-	-
9	Otinieli Zai	0,5	120	264.000	90	207.000	-	-
10	Yobedi Waruwu	0,25	100	220.000	70	161.000	-	-
Jumlah		4,24 ha	1.070	2.354	770	1.763		
Rata-rata		0,425	107	235.400	77	176.300	-	-

Lampiran 5. Jumlah Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.

No	Luas Lahan	Obat-obatan			
		Gramoxone		Regent	
		ml	Rp	ml	Rp
1	0,5	500	100.000	500	150.000
2	0,5	500	100.000	500	150.000
3	0,5	500	100.000	500	150.000
4	0,5	500	100.000	500	150.000
5	0,5	500	100.000	500	150.000
6	0,25	500	100.000	500	150.000
7	0,5	500	100.000	500	150.000
8	0,25	500	100.000	500	150.000
9	0,5	500	100.000	500	150.000
10	0,25	500	100.000	500	150.000
Rata-rata		500	100.000	500	150.000

Lampiran 6. Jumlah Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Penggarap Padi Sawah Di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jarak Tanam	Benih (Kg)	Harga Benih/ Kg (Rp)	jumlah Harga Benih (Rp)
1	Apolinius Gulo	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
2	Ya'aro Zebua	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
3	Noakhi Gulo	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
4	Setieli Zai	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
5	Yafeti Zai	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
6	Yasaba Zebua	0,25 ha	25x25	7 KG	6.000	42000
7	Mesaro Zebua	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
8	Melison Zebua	0,25 ha	25x25	7 Kg	6.000	42000
9	Otinieli Zai	0,5 ha	25x25	13 Kg	6.000	78000
10	Yobedi Waruwu	0,25 ha	25x25	7 Kg	6.000	42000
jumlah		4,25		112	60.000	672.000
Rata-rata		0,425	25x25	11.2	6.000	67.200

**Lampiran 7. Jumlah Biaya Penggilingan Padi Sawah Petani Penggarap Padi Sawah Di
Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun
2023**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Gabah Kering Giling (Kg) Konversi 63,68%	Biaya penggilingan padi (Rp)	Harga (Rp)
1	Apolinius Gulo	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
2	Ya'aro Zebua	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
3	Noakhi Gulo	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
4	Setieli Zai	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
5	Yafeti Zai	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
6	Yasaba Zebua	0,25 ha	110,2	5.000	551.000
7	Mesaro Zebua	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
8	Melison Zebua	0,25 ha	110,2	5.000	551.000
9	Otinieli Zai	0,5 ha	183,7	5.000	918.500
10	Yobedi Waruwu	0,25 ha	110,7	5.000	551.000
jumlah		4,25	1617	50.000	8.082.500
Rata-rata		0,425	161,7	5.000	808.250

**Lampiran 8. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Pada Usahatani Padi
Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias
Barat Tahun 2023**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	2	1	90.000	180.000
2	0,5	2	1	90.000	180.000
3	0,5	2	1	90.000	180.000
4	0,5	2	1	90.000	180.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	2	1	90.000	180.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	2	1	90.000	180.000
9	0,5	2	1	90.000	180.000
10	0,25	2	1	90.000	180.000
Jumlah	4,25	20	10	900.000	1.800.000
Rata-rata	0,425	2	1	90.000	180.000

Lampiran 9. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Persemaian Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	2	1	90.000	180.000
2	0,5	1	1	90.000	90.000
3	0,5	1	1	90.000	90.000
4	0,5	1	1	90.000	90.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	1	1	90.000	90.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	1	1	90.000	90.000
9	0,5	2	1	90.000	90.000
10	0,25	1	1	90.000	90.000
Jumlah	4,25	14	10	900.000	1.170.000
Rata-Rata	0,425	1,4	1	90.000	117.000

Lampiran 10. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tanam Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	2	1	90.000	180.000
2	0,5	1	1	90.000	90.000
3	0,5	1	1	90.000	90.000
4	0,5	2	1	90.000	180.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	1	1	90.000	90.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	1	1	90.000	90.000
9	0,5	2	1	90.000	180.000
10	0,25	1	1	90.000	90.000
Jumlah	4,25	15	10	900.000	1.350.000
Rata-rata	0,425	1,5	1	90.000	135.000

Lampiran 10. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	1	1	90.000	90.000
2	0,5	2	1	90.000	180.000
3	0,5	1	1	90.000	90.000
4	0,5	1	1	90.000	90.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	1	1	90.000	90.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	1	1	90.000	90.000
9	0,5	2	1	90.000	180.000
10	0,25	1	1	90.000	90.000
Jumlah	4,25	14	10	900.000	1.260.000
Rata-rata	0,425	1,4	1	90.000	126.000

Lampiran 11. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Penyiangan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	2	1	90.000	180.000
2	0,5	2	1	90.000	180.000
3	0,5	2	1	90.000	180.000
4	0,5	2	1	90.000	180.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	2	1	90.000	180.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	2	1	90.000	180.000
9	0,5	2	1	90.000	180.000
10	0,25	2	1	90.000	180.000
Jumlah	4,25	20	10	900.000	1.800.000
Rata-rata	0,425	2	1	90.000	180.000

Lampiran 12. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	1	1	90.000	90.000
2	0,5	1	1	90.000	90.000
3	0,5	2	1	90.000	180.000
4	0,5	1	1	90.000	90.000
5	0,5	1	1	90.000	90.000
6	0,25	1	1	90.000	90.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	1	1	90.000	90.000
9	0,5	1	1	90.000	90.000
10	0,25	1	1	90.000	90.000
Jumlah	4,25	12	10	900.000	1.080.000
Rata-rata	0,425	1,2	1	90.000	108.000

Lampiran 13. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Panen Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (org)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	0,5	2	1	90.000	180.000
2	0,5	2	1	90.000	180.000
3	0,5	2	1	90.000	180.000
4	0,5	2	1	90.000	180.000
5	0,5	2	1	90.000	180.000
6	0,25	2	1	90.000	180.000
7	0,5	2	1	90.000	180.000
8	0,25	2	1	90.000	180.000
9	0,5	2	1	90.000	180.000
10	0,25	2	1	90.000	180.000
Jumlah	4,25	20	10	900.000	1.800.000
Rata-rata	0.425	2	1	90.000	180.000

Lampiran 14. Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Cangkul) Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023

No	Nama Responden	Nama Alat	Harga beli (Rp)	Jumlah unit	Harga Lama (Unit)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
----	----------------	-----------	-----------------	-------------	-------------------	---------------	-----------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/24

						(Tahun)	
1	apolonius gulo	Cangkul	120.000	1	25.000	8	12.000
2	Yaaro zebua	Cangkul	100.000	1	15.000	5	17.000
3	Noakhi gulo	Cangkul	95.000	1	20.000	6	12.500
4	setieli zai	Cangkul	120.000	1	25.000	10	9.500
5	yafeti zai	Cangkul	125.000	1	30.000	5	19.000
6	yasaba zebua	Cangkul	150.000	1	20.000	12	11.000
7	mesaro zebua	Cangkul	95.000	1	20.000	13	6.000
8	meslison zebua	Cangkul	100.000	1	15.000	11	8.000
9	otinieli zai	Cangkul	130.000	1	25.000	7	15.000
10	yobedi zai	Cangkul	85.000	1	15.000	4	17.500
Jumlah			1.120.000	1	210.000	81	127.500
rata-rata			112.000	1	21.000	8,1	12.750

**Lampiran 15. Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Parang) Usahatani Padi Sawah di Desa
Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023**

No	Nama responden	Nama alat	harga beli(Rp)	Jumlah	Harga Lama (Unit)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp)
1	apolonius zai	Parang	100.00	1	20.000	6	13.300
2	yaaro zebua	Parang	80.000	1	15.000	8	8.125
3	noakhi gulo	Parang	100.00	1	20.000	7	11.400
4	setieli zai	Parang	90.000	1	25.000	9	7.222
5	yafeti zai	Parang	100.00	1	20.000	10	8.000
6	yasaba zebua	Parang	70.000	1	15.000	12	4.583
7	mesaro zebua	Parang	120.00	1	20.000	5	20.000
8	melison zebua	Parang	70.000	2	15.000	14	3.928
9	otinieli zai	Parang	90.000	1	15.000	11	6.818
10	yobedi zai	Parang	85.000	1	10.000	12	6.250
Jumlah					175.000	94	89.626
Rata-rata			80.833	1,1	17.500	9,4	8.963

Lampiran 16. Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Tangki/Sprayer) Usahatani Padi Sawah di Desa Balodano kecamatan Madrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023.

No	Nama Responden	Nama alat	Harga beli(Rp)	Jumlah Unit	Harga Lama (Unit)	Umur Ekonomis(Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	apolonius gulo	Tangki	750.000	1	310.000	2	220.000
2	yaaro zebua	Tangki	750.000	1	470.000	3	93.333
3	noakhi gulo	Tangki	900.000	1	380.000	4	130.000
4	setieli zai	Tangki	750.000	1	392.000	4	89.500
5	yafeti zai	Tangki	600.000	1	310.000	3	96.666
6	yasaba zebua	Tangki	600.000	1	130.000	5	94.000
7	mesaro zebua	Tangki	750.000	1	595.000	4	38.750
8	melison zebua	Tangki	600.000	1	450.000	2	75.000
9	otinieli zai	Tangki	600.000	1	309.000	4	72.750
10	yobedi zai	Tangki	900.000	1	545.000	6	59.166
Jumlah			7.200.000	10	3.891.000	37	969.165
Rata-rata			720.000	1	389.100	3,7	96.917

Lampiran 17. Jumlah Penerimaan dan Pendapatan Petani Penggarap Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi/GKP (Kg)	Gabah Kering Giling (Kg) konversi 85,74%	Produksi Beras (Kg) Konversi 63,68%	Harga Beras (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
2	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
3	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
4	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
5	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
6	0,25	1.500	1.102	701	9.615	6.740.115	
7	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
8	0,25	1.500	1.102	701	9.615	6.740.115	
9	0,5	2.500	1.837	1.169	9.615	11.239.935	
10	0,25	1.500	1.102	701	9.615	6.740.115	
Jumlah		4,25	2200	16.165	10.286	96.150	98.899.890
Rata-rata		0,425	2.200	1.617	1.029	9.615	9.889.989

Lampiran 18. Jumlah Penerimaan dan Pendapatan Petani Pemilik Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi/GKP (Kg)	Gabah Kering Giling (Kg) konversi 85,74%	Produksi Beras (Kg) Konversi 63,68%	Harga Beras (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
2	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
3	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
4	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
5	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
6	0,25	1.500	257	163	9.615	1.567.245
7	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
8	0,25	1.500	257	162	9.615	1.567.245
9	0,5	2.500	428	272	9.615	2.615.280
10	0,25	1.500	257	163	9.615	1.567.245
Jumlah	4,25	2200	3.767	2.393	96.150	23.008.695
Rata-rata	0,425	2.200	377	239	9.615	2.300.870

Lampiran 19. Jumlah Pendapatan Petani Penggarap Padi Sawah di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun 2023

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Apolinius Gulo	0,5 ha	2.500	7.208.109
2	Ya'aro Zebua	0,5 ha	2.500	7.208.109
3	Noakhi Gulo	0,5 ha	2.500	7.208.109
4	Setieli Zai	0,5 ha	2.500	7.208.109
5	Yafeti Zai	0,5 ha	2.500	7.208.109
6	Yasaba Zebua	0,25 ha	1.500	7.208.109
7	Mesaro Zebua	0,5 ha	2.500	7.208.109
8	Melison Zebua	0,25 ha	1.500	7.208.109
9	Otinieli Zai	0,5 ha	2.500	7.208.109
10	Yobedi Waruwu	0,25 ha	1.500	7.208.109
jumlah		4,25	22.000	72.081.090
Rata-rata		0,425	2.200	7.208.109

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Dokumentasi Pertemuan Bersama Bersama Kepala dan Sekretaris Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara



Dokumentasi Atas Nama Bapak Setieli Zai Dokumentasi Atas nama Bapak Mesaro Zebua



Dokumentasi Atas Nama Bapak Yafeti Zai Dokumentasi Atas Nama Bapak Yobedi Waruwu



Dokumentasi Atas Nama Bapak Melison Zebua Dokumentasi Atas Nama Bapak Ya'aro Zebua



Dokumentasi Atas Nama Bapak Noakhi Gulo Dokumentasi Atas Nama Bapak Otinieli Zai



Dokumentasi Atas Nama Bapak Yasaba Gulo

Dokumentasi Atas Nama Bapak Apolonius Zebua

Gambar 3. Melakukan Wawancara Bersama Petani Penggarap Padi Sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.





Gambar 4. Dokumentasi Rumah Petani Penggarap Padi sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat



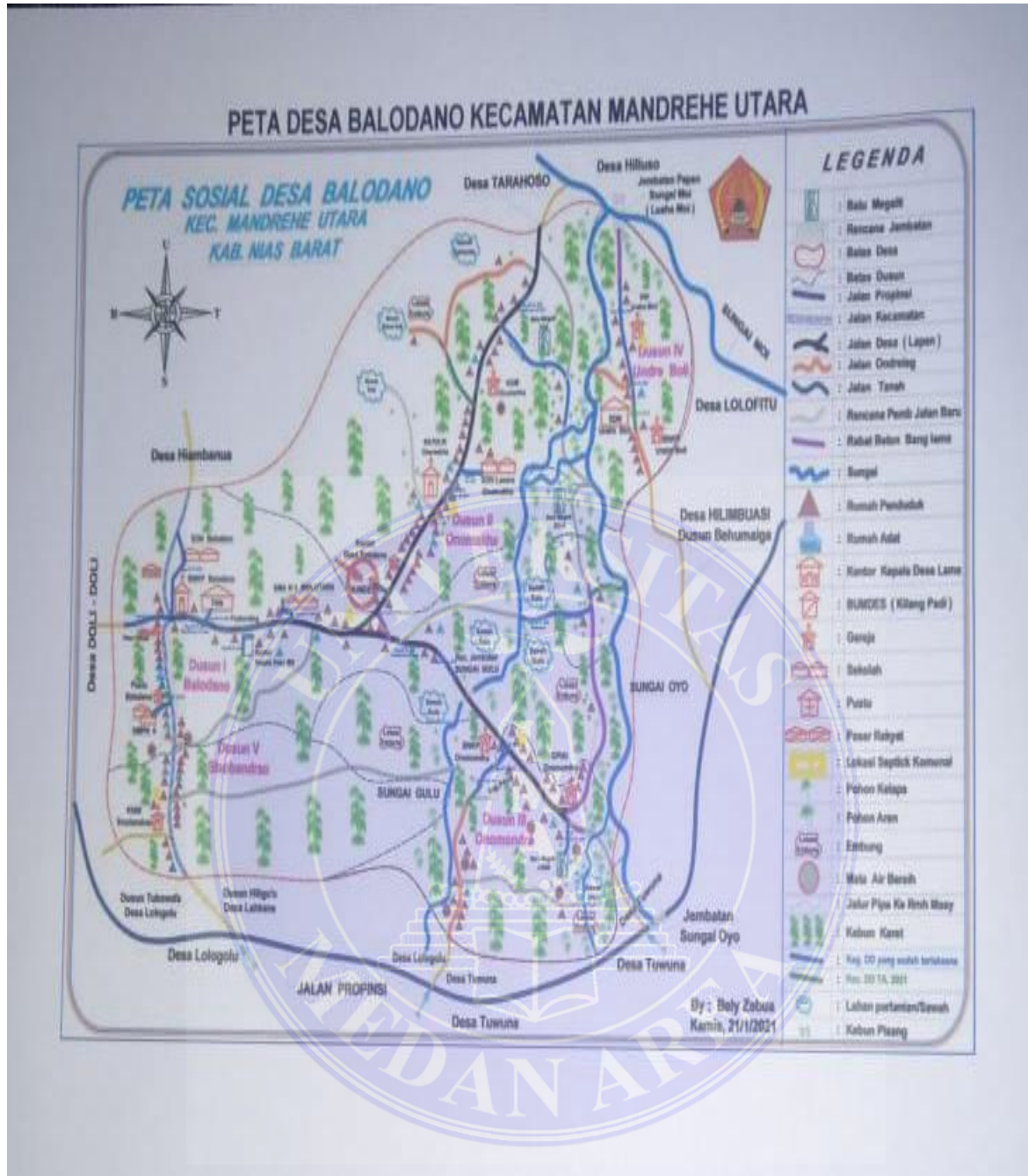


Gambar 5. Dokumentasi Kondisi Lahan Padi Sawah Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias barat



Lampiran 21. Lokasi Penelitian

Gambar 6. Peta Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat



Lampiran 22. Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2841/FP.2/01.10/VIII/2023 Medan, 17 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Balodano
Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara,
Kabupaten Nias Barat
di_ _____
Tempat _____

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Frans Siscus Halawa
NIM : 198220156
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Penggarap Padi Sawah di Desa Balodano, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat”**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 23. Surat Selesai Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
KECAMATAN MANDREHE UTARA
DESA BALODANO

ALAMAT: Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Kode Pos 22814

Balodano, 04 September 2023

Nomor : 18.42.3/155 – BLD
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Selesai Riset.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Pertanian
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 2841/FP.2/01.10/VIII/2023 tanggal 17 Agustus 2023 Perihal Pengambilan Data atau Riset. Pada dasarnya Mahasiswa yang bersangkutan Telah selesai melakukan Riset (Pengumpulan Data) di Kantor Desa Balodano Kecamatan Mandrehe utara Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Bahwa Pemohon Bantuan Informasi/ Data untuk Penelitian dibawah ini :

Nama : Frans siscus Halawa
Nik : 1225070306000001
NPM : 198220156
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul : "Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Penggarap Padi Sawah di
Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.

Dilakukan selama 2 minggu terhitung sejak tanggal 21 Agustus s/d 04 September 2023.

Demikian Surat Selesai Riset ini di sampaikan Kami Ucapkan Terima Kasih.

Kepala Desa Balodano,

BELIAMO ZEBUA